

**PENGARUH NILAI SAHAM, PROFITABILITAS DAN PAJAK  
PENGHASILAN TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN  
PROPERTI DAN *REAL ESTATE***

**Suharto<sup>1</sup>  
I Ketut Sujana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [mrsuhartoefendi@gmail.com](mailto:mrsuhartoefendi@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian tentang perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhi merupakan hal yang sangat penting dalam usaha untuk menghindari asimetri informasi yang ada dalam laporan keuangan yang menjadi media bagi investor maupun prinsipal untuk menilai kinerja manajemen suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberi bukti empiris pengaruh nilai saham, profitabilitas dan pajak penghasilan terhadap praktik perataan laba. Penelitian ini menggunakan data pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 135 sampel penelitian. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa nilai saham dan pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif pada perataan laba.

**Kata kunci:** Perataan laba, Nilai saham, Profitabilitas, Pajak penghasilan

**ABSTRACT**

*Research on smoothing earnings and the factors that influence is very important in order to avoid asymmetries of information contained in the financial statements to the media for investors and principals to assess the performance management of a company. This study aims to provide empirical evidence of the influence of shareholder value, profitability and income tax on income smoothing practices. This study uses data on properties and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2010-2014. The samples in this study using purposive sampling method. The number of observations in this study of 135 sample. Technical analysis of the data used is the logistic regression analysis. Based on the analysis found that the value of shares and the income tax has no effect on income smoothing. While the profitability of a positive effect on income smoothing.*

**Keywords:** Income smoothing, stock value, profitability, income tax

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah sumber informasi kondisi keuangan perusahaan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak, baik eksternal maupun internal perusahaan (Kasmir, 2011). Laporan keuangan memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan yaitu laporan mengenai profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan lain-lain. Hal yang paling utama yang diperhatikan pengguna laporan keuangan adalah laba, karena berisi informasi potensial yang penting.

Manfaat informasi laba adalah untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya, untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan dan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Hal ini yang menjadikan informasi laba memainkan peranan signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Kondisi inilah yang mendorong manajer untuk secara oportunistik memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kepentingannya guna memaksimalkan kegunaannya dan kesejahteraannya (Belkaoui, 2005). Secara disadari atau tidak, hal tersebut telah mendorong para manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) atau bahkan terdorong untuk melakukan manipulasi laba (*earning manipulation*). Perataan laba merupakan salah satu cara yang digunakan manajer untuk melakukan manipulasi data (Sumtaky dalam Taufik, 2014).

Nilai saham dapat memicu timbulnya praktik perataan laba, karena laba yang stabil akan memicu ketertarikan investor terhadap saham perusahaan dan nantinya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Belkaouni, 2006). Harga saham yang tinggi akan menggambarkan respon yang positif dari laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, sehingga kinerja manajemen akan dinilai baik. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan berupa citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan agar dapat meningkatkan kegiatan perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor pemicu timbulnya praktik perataan laba selanjutnya. Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi investor jangka panjang akan sangat berpentingan dengan analisa profitabilitas ini misalnya para pemegang saham akan melihat keuntungan yang akan benar-benar diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2010). Carlson dan Bathala (1997), menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang memengaruhi tindakan pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen, karena sesuai dengan hipotesa biaya politik bahwa tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dari regulator dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan kompensasi kepada mereka berupa pembayaran pajak kepada regulator dan program sosial kepada masyarakat. Menurut Aini (2012) praktik perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah, terlebih lagi jika perusahaan

menetapkan skema kompensasi bonus didasarkan pada besarnya profit yang dihasilkan.

Selain itu, pajak penghasilan juga dapat memicu timbulnya praktik perataan laba dengan alasan bahwa manajer ingin membayar pajak seminimal mungkin. Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, sedangkan penurunan laba yang terlalu rendah akan memperlihatkan kinerja perusahaan yang buruk, oleh sebab itu terdapat kemungkinan bahwa manajemen membuat laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi dengan cara melakukan perataan laba untuk menghindari pembayaran pajak yang terlalu tinggi. Hal ini akan membuat manajemen berusaha untuk menggeser laba dari satu tahun ke tahun berikutnya agar diperoleh pembayaran pajak yang paling minimal (Tanomi,2012).

Penelitian secara empiris tentang praktik perataan laba sudah banyak dilakukan oleh peneliti. Sebagian besar membahas tentang faktor yang terkait dengan perataan laba. Algery (2013) mengungkapkan bahwa nilai saham tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, hal ini berbeda dengan penelitian yulia (2013) yang menyatakan bahwa nilai saham mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya praktik perataan laba.

Variabel Profitabilitas juga diteliti diantaranya oleh Prayadi dan Daud (2013) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini juga dinyatakan dalam penelitian Algery (2013). Tetapi hasil berbeda ditunjukkan oleh Atarwaman (2011) serta penelitian oleh Saedi (2012) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Pajak Penghasilan juga menjadi salah satu variabel independen yang diteliti dalam penelitian Tanomi (2012) yang menunjukkan hasil bahwa pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, hal ini dikuatkan oleh penelitian Pratiwi (2014). Hasil yang berbeda tampak pada penelitian Saedi (2012) serta Luqman dan Shazad (2012) yang menyatakan bahwa pajak penghasilan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Dari *research gap* yang telah dijelaskan sebelumnya terkait dengan perataan laba membuat penulis mengambil topik ini yang di beri judul “Pengaruh Nilai Saham, Profitabilitas dan Pajak Penghasilan Terhadap Perataan laba Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.Perusahaan sektor properti dan *real estate* dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu *booming* invewstasi yang berkembang pesat di indonesia saat ini (Schreiben, 2013).Ada beberapa alasan mengapa Indonesia dijadikan lokasi untuk investasi properti. Pertama, stabilitas politik dan ekonomi di Indonesia dinilai sangat membantu dalam menciptakan iklim investasi asing di Indonesia yang semakin meningkat.Kedua, kebutuhan masyarakat akan properti masih sangat tinggi. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), kebutuhan rumah di Indonesia mencapai angka 13 juta unit rumah dengan permintaan rumah di Indonesia mencapai 900.000 unit per tahun, sementara pasokan hunian hanya 80.000 unit dalam setahun (BPS,2012). Permintaan (*demand*) dan ketersediaan (*supply*) yang tidak seimbang ini menjadikan peluang investasi di sektor properti semakin menjanjikan bagi investor untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Ketiga, seiring mulai berlakunya

perdagangan bebas yang terkenal dengan sebutan *ASEAN Economic Community* (AEC) mulai tahun 2015 juga memiliki andil dalam meningkatkan jumlah kuantitas kebutuhan properti bagi orang asing di Indonesia (Schreiben,2013). Hal ini tentunya memberikan implikasi terhadap harga aset properti yang semakin meningkat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan akan menghasilkan temuan yang lebih relevan dan representatif terhadap perilaku perataan laba di Indonesia saat ini, khususnya pada perusahaan-perusahaan di sektor property dan real estate yang merupakan perusahaan berjenis padat modal.

Nilai saham adalah cerminan dari nilai perusahaan. Nilai saham yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Meningkatkan nilai perusahaan adalah salah satu tujuan perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ini berhubungan dengan harga saham, sedangkan pola dari naik turunnya saham dipengaruhi oleh respon investor terhadap laba (informasi keuangan). Penelitian Ilaminir dalam Dewi (2011) menemukan bukti bahwa perataan laba dapat disebabkan oleh harga saham, perubahan kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen dan perbedaan antara laba normal dan laba aktual. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu :

H<sub>1</sub> : Nilai saham berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran penting dari rasio keuangan perusahaan yang sering dijadikan acuan oleh investor dalam membeli atau menjual saham suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi yang dilihat dari ROA yang tinggi

mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Sebaliknya, ROA yang rendah mencerminkan kinerja perusahaan yang tidak baik dimata pemegang saham sehingga kedudukan manajemen dapat terancam. Agar terhindar dari pengambilalihan kedudukan, maka manajemen cenderung melakukan tindakan perataan laba. Namun, ROA yang tinggi yang dihasilkan oleh profitabilitas yang tinggi juga akan mengakibatkan fluktuasi laba yang berlebihan. Agar mengurangi fluktuasi laba yang berlebihan, maka manajemen cenderung melakukan tindakan perataan laba. Penelitian Atarwaman (2011) membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba, proporsi tertingginya ada pada saat profitabilitas perusahaan tersebut tinggi. Menurut hasil penelitian terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan menurut Ashari dkk (1994) menyimpulkan bahwa perusahaan yang tingkat ROA nya rendah mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk meratakan labanya. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Pajak penghasilan yaitu pajak yang dikenakan atas penambahan kemampuan ekonomi dalam bentuk apapun yang dihasilkan oleh wajib pajak yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan. Objek pajak penghasilan adalah penghasilan, yang berkaitan erat dengan profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan pajak penghasilan yang harus dibayarkan tinggi juga.

Sistem pajak memainkan peran kunci dalam laporan keuangan perusahaan dan peraturan pajak adalah faktor utama dalam memilih jenis kebijakan dan metode akuntansi. Perusahaan cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba agar dapat meminimalkan jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan, karena profitabilitas yang tinggi mengarah untuk membayar pajak penghasilan yang tinggi. Hal ini yang menyebabkan manajemen melakukan tindakan perataan laba dengan mengurangi laba serta menaikkan biaya agar pajak penghasilan yang harus dibayarkan menjadi rendah. Jadi, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan yang menyebabkan pajak penghasilan yang harus dibayarkan juga tinggi, maka semakin tinggi pula kemungkinan manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba. Penelitian Saedi (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba, proporsi tertingginya ada pada saat profitabilitas perusahaan tersebut tinggi dan mengakibatkan pajak penghasilan yang harus dibayarkan juga tinggi. Menurut hasil penelitian terbukti bahwa pajak penghasilan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan penelitian Pratiwi (2014) menunjukkan bahwa pajak yang tinggi maupun rendah perusahaan akan tetap melakukan praktik perataan laba dengan kata lain pajak tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H<sub>3</sub>: Pajak penghasilan berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini disusun berdasarkan kerangka pemikiran dari penelitian ini yaitu tentang pengaruh variabel independen yaitu nilai saham ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), dan pajak penghasilan ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen perataan laba pada perusahaan properti dan *real estate*. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 sampai dengan 2014 yang diakses melalui web resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Objek penelitian ini meliputi nilai saham, profitabilitas, dan pajak penghasilan pada ekuitas perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama 5 tahun yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadisebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu nilai saham, profitabilitas, dan pajak penghasilan. Nilai saham adalah cermin nilai perusahaan. Nilai saham tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Harga saham dapat dilihat melalui [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com). Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah harga saham per 31 Desember atau tanggal pelaporan laporan keuangan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dibandingkan dengan modal dan aset yang merupakan hasil bersih dari berbagai kebijakan perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2010). Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan sumber daya yang tersedia di

perusahaan. Pajak penghasilan yaitu pajak yang dikenakan atas penambahan ekonomi dalam bentuk apapun yang dihasilkan oleh wajib pajak (Resmi, 2011). Semakin tinggi laba perusahaan maka beban pajak yang harus dibayarkan semakin besar dan sebaliknya semakin rendah laba perusahaan maka beban pajak yang harus dibayarpun juga semakin rendah.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perataan laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tindakan perataan laba. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal. Tindakan perataan laba diuji dengan indeks Eckel (1981). Peneliti membedakan perusahaan menjadi dua yaitu *smoothers* atau perusahaan perata laba (indeks Eckel  $< 1$ ) dan *non-smoothers* yaitu perusahaan bukan perata laba (indeks Eckel  $\geq 1$ ). Kategori ini berdasarkan variabilitas pendapatan yang digunakan oleh Albrecht dan Richardson (1990).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber utama berupa publikasi data selama periode 2010 sampai dengan 2014. Data yang diguankan adalah data laporan keuangan untuk periode 2010 sampai dengan 2014 dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran internet [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini

adalah dengan metode *purposive sampling* yakni pemilihan sampel berdasar kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh 27 perusahaan selama periode 2010 – 2014. Dengan lima tahun periode amatan, didapatkan 135.

**Tabel 1.**  
**Proses Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling**

No	Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2014.	39
2	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2010 – 2014	(1)
3	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mengalami kerugian pada tahun 2010 – 2014	(10)
4	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang melakukan merger atau akuisisi pada tahun 2010 – 2014	(1)
<b>Jumlah Sampel Total selama Periode Penelitian</b>		<b>27</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah, (2016)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan. Metode observasi non partisipan yaitu peneliti dapat melakukan observasi dengan mengumpulkan data tanpa ikut terlibat dari fenomena yang diamati (Indriantoro & Supomo, 2011). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel. Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan periode 2010 sampai dengan 2014 yang dipublikasikan oleh BEI dan diperoleh melalui situs resmi Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Selain itu data juga diperoleh dari artikel, jurnal, penelitian terdahulu, buku-buku pustaka yang mendukung penelitian dan proses penelitian serta publikasi-publikasi

dalam berita bisnis, publikasi emitmen, ICMD, situs-situs resmi dan sumber-sumber lain yang relevan.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata minimal, maksimal dan standar deviasi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Statistik deskriptif ini akan menyajikan ukuran-ukuran numeric yang sangat penting bagi sampel.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel terikat dalam penelitian ini merupakan variabel dummy (Gayatri dan Wirakusuma, 2013). Regresi logistik dapat digunakan tanpa memenuhi asumsi multivariate normalitas. Artinya, variabel independen tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama tiap group. Pertimbangan menggunakan metode analisis ini didukung oleh penelitian Prabayanti dan Yasa (2011). Nilai signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar = 5 persen, digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical package for the Social Science*) versi 17 for windows. Analisis menggunakan uji regresi logistik terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut (Ghozali, 2012).

Penilaian kelayakan model regresi menggunakan *Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis nol apakah data empiris yang digunakan sesuai atau cocok dengan model. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's*

*Goodness of Fit Test* lebih dari 0,05 maka hipotesis nol diterima yang berarti model dapat menjelaskan nilai observasinya dan dapat dikatakan model ini diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*block number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*block number* = 1). Penurunan nilai *Likelihood* (-2LL) menunjukkan model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan sesuai dengan data.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai ini menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,8 berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas yang serius antar variabel bebas tersebut.

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam presentase.

Model regresi logistik yang terbentuk menghasilkan nilai koefisien regresi dan signifikansi. Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk

hubungan antar variabel. Model analisis logistik dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut (Ghozali, 2012) :

$$\text{Ln} \left( \frac{P}{1-P} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- $\text{Ln} \left( \frac{P}{1-P} \right)$  = Perataan laba
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Nilai dari koefisien regresi
- $X_1$  = Nilai saham
- $X_2$  = Profitabilitas (ROA)
- $X_3$  = Pajak penghasilan
- $e$  = Standar error

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, maka dapat dijelaskan kriteria pengujian atas hipotesis penelitian ( $H_1, H_2$  dan  $H_3$ ) adalah sebagai berikut :

Hipotesis ( $H_1, H_2$  dan  $H_3$ ) dapat diterima apabila nilai sig.  $\leq 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif diketahuinilai rata-rata minimal, maksimal dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Berikut hasil statistik deskriptif disajikan dalam tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X <sub>1</sub>	135	0,13067	6,71080	1,56328	1,16172
X <sub>2</sub>	135	0,41575	31,74512	7,76716	4,86494
X <sub>3</sub>	135	3,80253	75,21813	20,29581	10,15437
Valid N ( <i>listwise</i> )	135				

*Sumber* : data sekunder diolah, (2016)

Berdasarkan tabel 2, nilai minimum variabel X<sub>1</sub> (nilai saham) adalah 0,13067, berarti nilai nilai saham terkecil perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 sebesar 0,13067 dan nilai maksimumnya adalah 6,71080 yang berarti nilai nilai saham terbesar perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 sebesar 6,71080. Nilai rata-rata (*mean*) variabel X<sub>1</sub> (nilai saham) adalah sebesar 1,56328 dengan standar deviasi sebesar 1,16172.

Nilai minimum variabel X<sub>2</sub> (ROA) adalah 0,41575, berarti nilai ROA terkecil perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 sebesar 0,41575 dan nilai maksimumnya 31,74512 yang berarti nilai ROA terbesar perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 sebesar 31,74512. Nilai rata-rata (*mean*) variabel X<sub>2</sub> (ROA) adalah sebesar 7,76716 dengan standar deviasi sebesar 4,86494.

Nilai minimum variabel X<sub>3</sub> (pajak penghasilan) adalah 3,80253, berarti nilai pajak penghasilan terkecil perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 sebesar 3,80253 dan nilai maksimumnya 75,21813 yang berarti nilai pajak penghasilan terbesar di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 sebesar 75,21813. Nilai rata-rata (*mean*) variabel X<sub>3</sub> (pajak penghasilan) adalah sebesar 20,29581 dengan standar deviasi sebesar 10,15437

Untuk deskripsi data dengan variabel *income smoothing* (Y) dapat dilihat pada *frequency table* berikut :

**Tabel 3.**  
**Deskripsi Data Perataan Laba (Y)**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Bukan Perata	72	53,3	53,3	53,3
Perata	63	46,7	46,7	100,0
Total	135	100,0	100,0	

*Sumber*: data sekunder diolah, (2016)

Berdasarkan tabel 3, frekuensi yang dihasilkan, ada 72 observasi (53,3%) perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing*, sedangkan jumlah observasi perusahaan yang melakukan *income smoothing* sebanyak 63 obesrvasi (46,7%).

Variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *income smoothing* dan tidak melakukan *income smoothing*) dan merupakan variabel yang diukur menggunakan variabel *dummy*, maka pengujian dilakukan pada tingkat signifikasi ( $\alpha$ ) sebesar 5 persen. Tahapan pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Uji Hosmer dan Lemeshow. Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Hasil uji Hosmer and Lemeshow**

<b>Step</b>	<b>Chi-square</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>
1	7,200	8	0,515

*Sumber* : data sekunder diolah, (2016)

Berdasarkan tabel4, nilai signifikasi (0,515) >0,05 sehingga model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Untuk menilai keseluruhan model, Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Apabila terdapat penurunan nilai *-2 log likelihood*, ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan sudah sesuai dengan data. Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Perbandingan antara -2LL Awal dan -2LL Akhir**

-2LL awal (Block Number = 0)	186,549
-2LL akhir (Block Number = 1)	154,205

Sumber: data sekunder diolah, (2016)

Berdasarkan tabel 5 tersebut, terjadi penurunan nilai *-2 Log Likelihood* awal dan akhir sebesar 32,344. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* ini dapat diartikan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel 6.

**Tabel 6.**  
**Nilai Nagelkerke R Square**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	154,205 <sup>a</sup>	0,213	0,284

Sumber: data skunder diolah, (2016)

Berdasarkan tabel 6, Nilai *Nagelkerke R Square* = 0,284 yang berarti variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas adalah sebesar 28,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 71,6 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel bebas. Hasil pengujian ditampilkan dalam Tabel 7.

**Tabel 7.**  
**Matriks Korelasi**

	<i>Constant</i>	<i>X<sub>1</sub></i>	<i>X<sub>2</sub></i>	<i>X<sub>3</sub></i>
<i>Step1 Constant</i>	1,000	-0,064	-0,739	-0,776
<i>X<sub>1</sub></i>	-0,064	1,000	-0,307	-0,191
<i>X<sub>2</sub></i>	-0,739	-0,307	1,000	0,413
<i>X<sub>3</sub></i>	-0,776	-0,191	0,413	1,000

*Sumber:* data sekunder diolah, (2016)

Hasil tabel 7 menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas.

**Tabel 8.**  
**Matrik Klasifikasi**

			<i>Predicted</i>		
			<i>IS</i>		<i>Percentage Correct</i>
<i>Observed</i>		<i>Bukan Perata</i>	<i>Perata</i>		
<i>Step 1</i>	<i>IS</i>	<i>Bukan Perata</i>	59	13	80,6
		<i>Perata</i>	29	34	54,0
<i>Overall Percentage</i>					68,1

*Sumber :* data sekunder diolah, (2016)

Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian bahwa kemungkinan perusahaan tidak melakukan praktik perataan laba adalah sebesar 80,6 persen. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi tersebut, terdapat 59 data perusahaan yang diprediksi tidak melakukan perataan laba dari total 72 data perusahaan sampel selama periode pengamatan 2010-2014.

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**

		<b>B</b>	<b>S.E.</b>	<b>Wald</b>	<b>Df</b>	<b>Sig.</b>	<b>Exp(B)</b>
Step 1 <sup>a</sup>	X1	-0,245	0,174	1,981	1	0,159	0,783
	X2	0,292	0,066	19,796	1	0,010	1,339
	X3	0,025	0,023	1,177	1	0,278	1,025
	<i>Constant</i>	-2,409	0,757	10,134	1	0,001	0,090

*Sumber:* data sekunder diolah, (2016)

$$\text{Ln} \left( \frac{P}{1-P} \right) = -2,409 - 0,245X_1 + 0,292X_2 + 0,025X_3 + e \dots\dots\dots(2)$$

Nilai konstanta sebesar -2,049 yang berarti apabila semua variabel independen bernilai konstan, maka peluang perusahaan melakukan perataan laba semakin kecil. Koefisien regresi variabel nilai saham ( $X_1$ ) sebesar -0,245 memiliki arti bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai saham, peluang perusahaan melakukan praktik perataan laba semakin kecil dengan asumsi variabel lainnya konstan. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi variabel nilai saham yaitu sebesar 0,159 lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai saham tidak berpengaruh pada probabilitas praktik perataan laba. Koefisien regresi variabel ROA ( $X_2$ ) sebesar 0,292 memiliki arti bahwa setiap persen peningkatan ROA, peluang perusahaan melakukan praktik perataan laba semakin besar dengan asumsi variabel lainnya konstan. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi variabel ROA yaitu sebesar 0,010 lebih kecil 0,05 yang berarti hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan pada probabilitas praktik perataan laba. Koefisien regresi variabel Pajak penghasilan ( $X_3$ ) sebesar 0,025 memiliki arti bahwa setiap persen peningkatan pajak

penghasilan, peluang perusahaan melakukan praktik perataan laba semakin besar dengan asumsi variabel lainnya konstan. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi variabel pajak penghasilan yaitu sebesar 0,278 lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pajak penghasilan tidak berpengaruh pada probabilitas praktik perataan laba

Hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa nilai saham tidak berpengaruh pada probabilitas praktik perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa rendah tingginya nilai saham perusahaan tidak berpengaruh pada probabilitas perusahaan melakukan praktik perataan laba. Nilai saham tidak berpengaruh pada probabilitas praktik perataan laba kemungkinan terjadi karena hal ini menandakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai saham yang tinggi bukan merupakan satu-satunya pertimbangan investor dalam berinvestasi. Para investor yang memiliki modal rendah akan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang nilai sahamnya rendah karena terdapat kemungkinan bahwa nilai saham tersebut akan mengalami peningkatan. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai saham yang tinggi menunjukkan adanya kinerja manajemen yang baik, sehingga manajemen tidak tertarik untuk melakukan perataan laba. Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan penelitian Yulia (2013) dan Hasanah (2015) yang menyatakan bahwa nilai saham berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sebaliknya hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Algery (2013) dan Sulistyawati (2013) yang menemukan bahwa nilai saham tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.

Hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif pada probabilitas praktik perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan melakukan praktik perataan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa, tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba, karena perusahaan akan selalu berusaha dinilai baik oleh investor agar saham perusahaan tersebut laku dipasar modal. Dengan demikian terjadi atau tidaknya perataan laba akan dipengaruhi oleh profitabilitas karena perataan laba dimaksudkan untuk membuat laba berada dinilai yang stabil (tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah). Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Yulia (2013) dan Ramanuja (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Sebaliknya hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Rifai (2012) dan Pratiwi (2014) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.

Hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa pajak penghasilan tidak berpengaruh pada probabilitas praktik perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa rendah tingginya pajak penghasilan tidak berpengaruh pada probabilitas perusahaan melakukan praktik perataan laba. Pajak penghasilan tidak berpengaruh pada probabilitas praktik perataan laba kemungkinan terjadi karena pajak secara umum memiliki pedoman tersendiri dalam menghitung pendapatan kena pajak dari adanya peraturan undang-undang sehingga kemungkinan perusahaan menghindari

praktik perataan laba melalui pajak penghasilan. Hal ini terlihat dalam data penelitian bahwa ketika pajak penghasilan yang harus dibayarkan baik kecil maupun besar perusahaan tetap melakukan praktik perataan laba. Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan penelitian Rifai (2012) dan Saedi (2012) yang menyatakan bahwa pajak penghasilan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sebaliknya hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Maulinar (2013) dan Pratiwi (2014) yang menemukan bahwa pajak penghasilan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan simpulan bahwa nilai saham tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan tidak adanya pengaruh, berarti bahwa perubahan yang terjadi pada nilai saham tidak akan memengaruhi tingkat perataan laba. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Dengan adanya pengaruh yang positif, berarti bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan melakukan perataan laba. Pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan tidak adanya pengaruh, berarti bahwa perubahan perubahan yang terjadi pada pajak penghasilan tidak akan memengaruhi tingkat perataan laba.

Penelitian selanjutnya agar menambahkan faktor-faktor lain di luar model sebab hasil penelitian menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen cukup rendah yaitu 25,2 persen. Bagi investor yang akan melakukan investasi sebaiknya mempertimbangkan profitabilitas perusahaan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada perataan laba. Jadi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka indikasi perataan laba yang dilakukan juga tinggi.

## DAFTAR REFERENSI

- Abiprayu, K.B dan Irene Rini Demi Pangestuti. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Kualitas Auditor dan *Devidend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009) *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Aini, Alfia Yus. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Praktik Perataan Laba. *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas ekonomi Universitas Stikubank, Semarang.
- Albercht, W.D. dan F.M. Richardson. 1990. Income Smoothing by Economic Sector. *Journal of Business Finance and Accounting*, 17 (5), pp: 713-730.
- Algery, Andry. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Dan Harga Saham Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Padang.
- Ashari, N., Koh H.C., Tan S.L. dan Wong W,H. 1994. Factor Affecting Income Smoothing Among Listed Companies In Singapore. *Journal Business & Accounting Research*, 24(96), pp: 291-304.
- Atarwaman, Rita. 2011. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Ekonomi ADVANTAGE*, .2 (2), h: 67-69.
- Belkaouli, Ahmad Riahi. 2005. *Accounting Theory* (Buku 1). Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.

- Belkaouli, Ahmed Riahi. 2006. *Accounting Theory (Buku 2)*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Carlson, Steven and Bhatala Chenchuramaiah. 1997. Ownership Differences and Firm's Income Smoothing Behaviour. *Journal of Business and Accounting*, 24(2), pp:179-196.
- Eckel, N. 1981. The income smoothing hypothesis revisited. *Abacus*, 17(1), pp:28-40
- Gayatri, I.A dan Made Gede Wirakusuma. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 2(1), h:1-20
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Indiantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prabayanti, N.P.A dan G.W. Yasa. 2011. Perataan Laba (*Income Smoothing*) dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), h:1-28.
- Pratiwi, Herlinda. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3 (2), h: 264-272.
- Prayudi, Dimas dan Rochmawati Daud. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. *Jurnal Femasi*, 9 (2),h: 118-134.
- Resmi, Siti. 2011. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Buku 1. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat
- Rifai, Ridwan. 2012. Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Harga Saham dan Pajak Terhadap Tindakan *Income Smoothing* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta*.
- Saedi, Parviz. 2012. The Relationship between Income Smoothing and Income Tax and Profitability Ratios in Iran Stock Market. *Asian Journal of Finance and Accounting*, 4 (1), pp: 46-51.

- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV.Afabeta.
- Tanomi, Rehobot. 2012. Pengaruh Kompensasi Manajemen, Perjanjian Hutang dan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 (3), h: 30-35.
- Taufik, Muhammad. 2014. Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Ukuran perusahaan Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012. *Jurnal Jom Fekon*, 1(2): h:1-16.
- Yulia, Mona. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Padang*.